

Restorasi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja

David Eko Setiawan; Carles Roberto Marcos; Diana Novita; Fariasa; Melania Dean;

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

davidekosetiawan14217@gmail.com, carlesrobertomarcos1996@gmail.com,
diananovita978@gmail.com., fariasaacca@gmail.com, melaniadean23@gmail.com

Abstract:

This article aims to explore the church's efforts to focus on God through creative worship so that it can attract Christian youth to come to worship. This is because Worship is currently unattractive, especially among Christian youth. The Number Research Center (BRC) surveyor proved that as many as 28.2% said that there were many interesting activities outside the church that made Christian youths less active in church due to boring worship, monotonous worship, less creative, and the church did not have a good impact on the community. Christian youth growth. The method used is a literature study (document), which is data collection that is juxtaposed to build the church's understanding about reconstructing creative worship. So the church can make simple decorations, hold worship activities interspersed with activities outside the church and spend a lot of time together. Keywords: Restoration, Creative Worship, Christian Youth.

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menggali upaya gereja untuk berfokus kepada Allah melalui ibadah kreatif sehingga dapat menarik minat remaja Kristen untuk datang beribadah. Hal ini di karenakan Ibadah saat ini sudah tidak menarik khususnya dikalangan remaja Kristen. Surver Bilangan Research Center (BRC) membuktikan bahwa sebanyak 28,2% mengatakan bahwa ada banyak kegiatan yang menarik diluar gereja sehingga membuat remaja Kristen kurang aktif bergereja dikarenakan Ibadah yang membosankan, ibadah yang monoton, kurang kreatif, dan gereja tidak memberi dampak yang baik bagi pertumbuhan remaja Kristen. Metode yang digunakan adalah studi literatur (dokumen), yaitu pengambilan data yang disandingkan untuk membangun pemahaman gereja mengenai merekonstruksi ibadah kreatif dengan demikian gereja perlu melakukan rekonstruksi ibadah kreatif guna menarik perhatian dan minat remaja Kristen untuk datang beribadah. Sehingga gereja dapat membuat dekorasi sederhana, mengadakan kegiatan ibadah diselingi dengan kegiatan di luar gereja dan menggunakan banyak waktu untuk bersama-sama.

Kata Kunci: Restorasi, Ibadah Kreatif, Remaja Kristen.

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi dari dunia kanak-kanak yang telah ditinggalkan, masa ini merupakan masa yang sangat penting, kritis, dan sangat rentan. Jika pada masa remaja mereka melewatinya dengan kegagalan maka akan terjadi kegagalan berikutnya dalam hidup mereka. Sebaliknya jika mereka mengisi waktunya dengan baik, kegiatan yang sangat produktif dalam menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, maka kesuksesan dalam hidup akan didapatkannya. dengan demikian masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan yang akan datang.¹ Masa remaja khususnya remaja Kristen merupakan masa yang rentan mengalami permasalahan, hal ini dikarenakan usia remaja mengalami perubahan baru didalam dirinya sehingga mereka akan lebih menyukai hal-hal yang baru dan lebih menarik di dunia luar dari pada ibadah digereja.

Sebanyak 28,2% mengatakan bahwa ada banyak kegiatan yang menarik diluar gereja. Faktor yang menarik diluar gereja, yaitu: remaja merasa lebih diterima diluar gereja, remaja lebih menyukai kegiatan yang menarik diluar gereja, misalnya: di café, nongkrong digunakan untuk berkumpul bersama teman-teman di suatu tempat, saling bertukar pendapat, remaja merasa bebas. Perkembangan diluar lebih menyenangkan dan menarik perhatian di bandingkan dengan di dalam gereja. Kebanyakan diantara remaja Kristen saat ini mengalami kekecewaan terhadap aturan dan kepemimpinan gereja. Hal yang dapat dilakukan gereja, untuk membuat para remaja datang beribadah yaitu dengan cara membangun ibadah yang lebih kreatif, dengan tujuan memulihkan sesuatu yang telah rusak. Metode yang dilakukan dalam ibadah yang didalamnya ialah kita mampu menciptakan hal-hal yang baru dan kita mampu berinteraksi dengan remaja. Dalam membangun minat remaja dalam beribadah maka kita harus menggunakan model ibadah yang bisa membuat mereka menjadi aktif dalam mengikuti ibadah dan fokus dalam ibadah yaitu seperti Mengadakan kegiatan ibadah diselingi dengan kegiatan outdoor (nonton, kuis, games, diskusi) dan fellowship bersama-sama setelah ibadah (misalnya sebulan sekali, mengadakan acara makan bersama, dan ucapan syukur atas pertolongan Tuhan). Ibadah pada satu sisi adalah perintah Tuhan Allah sebagaimana dengan tegas dikemukakan dalam dasah titah untuk hanya menyembah Tuhan Allah. Alasan Tuhan Allah membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir adalah agar mereka beribadah kepada Tuhan Allah dan menyembah kepada-Nya.²

¹ Yulvita Resti, "Implementasi Kreatif Dan Bervariasi Dalam Meningkatkan Semangat Sekolah Minggu Kelas Remaja" (n.d.): 6.

² Andrew Brake, *Spiritual Formation: Menjadi Serupa Dengan Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 23.

Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan metode survey. Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus dan permasalahan yang di temukan dengan cara menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah di buat. Sedangkan metode survey adalah mengumpulkan data dan informasi. Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.³ Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, penulis akan memilih data-data yang sesuai dengan kriteria.

Hasil dan Pembahasan

Restorasi Ibadah

Restorasi

Restorasi adalah Pengembalin sesuatu ke tempat seperti semula, yang dimana tidak menghilangkan unsur atau nilai primernya dalam aktivitas sesuai dengan kondisi yang semula. Sedangkan yang mempengaruhi untuk pengembalian kembali ada dari berbagai macam latar belakang berdasarkan kepentingan masing-masing, seperti halnya fenomena-fenomena sejarah masa lalu, peristiwa, atau pun dari pemikiran-pemikiran lain.

Pengertian Ibadah

Konsep esensial mengenai ibadah adalah pelayanan. Kata ibadah itu sendiri juga berasal dari istilah-istilah dari bahasa Ibrani “*abodah*” עֲבֹדָה dan Yunani “*latreia*” λατρεία, yang memiliki arti pekerja budak dan pelayan upahan.⁴ Kata *abodah* עֲבֹדָה dalam bahasa Ibrani merupakan kata kerja dari *ebed* עָבַד yang berarti bekerja, melayani, bekerja sebagai budak, bekerja sebagai buruh, dan juga dari kata benda *ebed* עֶבֶד yang berarti budak, pelayan, orang jaminan, buruh, penyembah.⁵ Kemunculan kata *ebed* עָבַד pertama kali adalah di dalam kitab kejadian yang digunakan ketika Adam memelihara taman Eden juga ketika Adam jatuh ke dalam Dosa ia harus bekerja keras. Di masa Bangsa Israel, kata ini muncul kembali yaitu ketika Bangsa Israel keluar dari tanah Mesir, tujuannya adalah beribadah kepada Tuhan.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, n.d.).

⁴ J.G.S.S. Thomson, *Worship in, J.D. Douglas, the New Bible Dictionary* (London: Inter Varsity, 1982), 1340.

⁵ Matt Redman, *Menyembah Dalam Roh Dan Kebenaran* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 83.

Makna ibadah secara teologis adalah perjumpaan dengan Tuhan, ibadah melahirkan visi dan misi, ibadah adalah disiplin rohani. Ibadah adalah perjumpaan dengan Tuhan yaitu Ibadah yang pada hakekatnya pertemuan antara manusia dengan Tuhan yang juga merupakan perintah dari Tuhan, inilah alasan mengapa Tuhan membebaskan Bangsa Israel dari Mesir dengan tujuan agar bangsa Israel beribadah kepada Tuhan yang juga bagian dari misi Tuhan (Kel. 3:13, 5:3, 7:16, 8:1,20). Misi pembebasan Israel yang adalah umat ada kaitannya dengan ibadah kepada Tuhan.⁶

Ibadah melahirkan sebuah visi dan misi yaitu pertemuan antara Tuhan dan kemudian mereka mempersembahkan seluruh kehidupan mereka bagi Tuhan.⁷ Dalam Perjanjian Lama yang berkaitan dengan visi dan misi, dalam kisah Abram mengenai perjumpaan Tuhan dengan Abram ditandai oleh Tuhan berfirman kepada Abram untuk “Pergi ke negeri” yang ditunjukkan oleh Tuhan sendiri. Walaupun Abram masih belum mengetahui “negeri” mana yang ditunjukkan Tuhan kepadanya, Abram tetap pergi. Misi yang Tuhan berikan kepada Abram adalah menjadi berkat (Kej. 12:1-3). Abram, dalam proses melakukan misinya, Alkitab menunjukkan berkali-kali bahwa Tuhan berfirman untuk memastikan dan menyegarkan kembali visi dan misi Abram (Kej. 13:14-17). Alkitab juga berkali-kali menunjukkan bahwa Tuhan mengutus malaikat-Nya berbicara kepada Abram. Selain, perjumpaan Tuhan dengan Abram adalah untuk mengingatkan dan menyegarkan Abram mengenai visi dan misinya, perjumpaan Tuhan dengan Abraham juga dimaksudkan untuk menguji kesetiaan Abraham kepada Tuhan. dan ternyata sekalipun banyak hal yang harus dialami oleh Abraham, namun Abraham tetap menunjukkan kesetiaannya kepada Tuhan, maka Tuhan mempertegas kembali janji-janji-Nya untuk terus menyertai Abraham dan memberkatinya dalam menjalankan dan melakukan misinya.

Kata *ibadah* menggunakan kata *Sher'et* dan *Abh'ad*. Secara umum keduanya memiliki arti khusus. Kata *Sher'et* memiliki sebuah makna ungkapan perasaan hormat dan kesetiaan dalam pengabdian kepada majikan, sedangkan kata *Abh'ad* memiliki sebuah makna mengenai ketaatan kerja seorang hamba (Ebhed: budak, hamba, abdi).⁸ Dalam Perjanjian Baru, kata ibadah ini menggunakan kata *Lateria* yang memiliki arti pelayanan. Sedangkan dalam Alkitab kata ibadah dapat diartikan sebagai pelayanan yang dilakukan oleh seorang abdi untuk tuannya yang dilakukan dalam ketaatan, kesetiaan dan dengan perasaan hormat seluruh kehidupan seorang abdi adalah milik sang tuan sehingga seluruh hidupnya merupakan pelayanan kepada

⁶ Andrew Brake, *Spiritual Formation: Menjadi Serupa Dengan Kristus*, 23.

⁷ G. Barna, *Mengejawatan Visi Ke Dalam Aksi* (Jakarta: Metanoia, 1998), 66–83.

⁸ Matius 4:10, Lukas 4:8, Roma 12:1, 2 Timotius 1:3.

tuannya. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah dalam konteks Alkitab adalah mempersembahkan seluruh kehidupan sebagai pengabdian kepada Tuhan yang dilakukan oleh manusia terhadap Tuhan untuk memuliakan-Nya.

Kauffman mengatakan bahwa ibadah di mulai dan diakhiri dengan Allah, ibadah adalah tentang Allah, ibadah adalah bagi Allah. Allah menghendaki agar kita menyembah Dia karena kesempurnaan dari Allah membuat diriNya layak untuk di sembah, (Yohanes 4:24, Roma 12:1).⁹

Ibadah Kristen terikat secara langsung pada peristiwa-peristiwa sejarah penyelamatan, hal ini dapat menjadi jembatan untuk membawa mereka ke dalam kehidupan kita masa kini “inti ibadah”. Ibadah adalah segala sesuatu yang disukai Allah, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan. Ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk kemuliaan Tuhan, sebagai respon manusia terhadap keselamatan yang telah Tuhan karuniakan kepada manusia itu sendiri. Menurut Professor Hoon dalam bukunya *The Integrity of Worship* (1971), mendefinisikan ibadah Kristen sebagai pernyataan diri Allah dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya. Pernyataan Allah merupakan setiap hal yang dilakukan Allah dalam kehidupan manusia yang mencapai puncaknya dalam karya penyelamatan Tuhan Yesus di kayu salib. Sedangkan tanggapan manusia merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan manusia, baik itu pikiran maupun tindakan manusia dalam merespon pernyataan Allah.¹⁰

Makna Ibadah

Makna ibadah berbicara mengenai pengalaman perjumpaan dengan Tuhan. Perjumpaan secara sadar dengan Allah melalui anak-Nya dilakukan melalui persekutuan dan pertemuan. Untuk mengalami kehadiran Allah dalam ibadah kita harus memahami betapa besarnya kasih Allah dan semakin mengenal siapakah Allah itu. Di dalam ibadah tidak hanya mendengarkan pengkotbah berbicara atau menyanyikan lagu-lagu rohani tetapi suatu perjumpaan dengan Kristus. Perjumpaan dengan Kristus merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, pengalaman perjumpaan dengan Kristus yang adalah pernyataan kasih Allah, pembuat mujizat, perlu direktualisasikan dan ditekankan kembali di dalam ibadah. Ibadah

⁹ Debora Nugrahenny Christimoty, “Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantare,” *Teologi dan Pendidikan agama Kristen* 15 (2019): 2.

¹⁰ Eriyanti Tenga Lunga, *Ibadah Sejati Sebuah Ibadah Kreatif Bernuansa Etnik Nusa Tenggara Timur* (Salatiga: Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Satya Wacana, 2013), 109, https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4027/1/T1_852008602_Judul.pdf.

adalah menghadap Allah, ibadah bukan hanya ritual rutin yang harus dilakukan, tetapi juga respon yang keluar dari dalam hati yaitu berbicara, mendengarkan dan menanggapi Allah.¹¹

Dari pembahasan diatas mengenai rekonstruksi yang berarti “membangun kembali” dan ibadah yang berarti pelayanan. Dengan ini kata merekonstruksi ibadah berarti sebagai membangun kembali suatu pelayanan dengan tidak meninggalkan unsur pokok yang ada sebelumnya. Dengan kata lain, merekonstruksi ibadah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh gereja-gereja untuk membangun kembali suatu ibadah yang sebelumnya kurang menarik menjadi ibadah yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Ibadah Kreatif

Ibadah kreatif adalah suatu cara yang dilakukan dalam ibadah yang didalamnya dapat menciptakan hal-hal yang baru dan untuk dapat saling berinteraksi. Dengan melalui ibadah kreatif dapat membuat remaja di gereja menjadi aktif dalam beribadah dengan tujuan supaya tidak ada rasa kebosanan dalam mengikuti kegiatan ibadah. Ibadah memiliki arti perbuatan atau pernyataan bukti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama.¹² Pada hakikatnya Allah menghendaki manusia agar beribadah kepada-Nya, dan tidak ada alasan untuk manusia untuk mengabaikannya. Dengan demikian, seseorang melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi berkat bagi sesamanya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata kreatif itu memiliki arti daya cipta; yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan interaktif berasal dari kata interaksi, yaitu suatu hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Perlu diketahui bahwa interaksi terjadi dikarenakan adanya suatu hubungan sebab akibat, yaitu adanya aksi dan reaksi.¹³ Perlunya kesadaran bahwa anak remaja kristen juga merupakan gereja itu sendiri dan gereja itu harus bertanggung jawab serta dapat mewujudkan suatu pelayanan yang dapat membawa anak remaja kristen bertumbuh dan mempunyai rasa kerinduan dalam beribadah.¹⁴ Seiring dengan perkembangan zaman, kaum anak muda merasa tidak cocok lagi dengan dengan konsep ibadah secara tradisional. Pada kenyataannya mereka (kaum muda) lebih mencari corak ibadah yang sesuai dengan jiwa mereka. Mereka lebih cenderung menyukai ibadah yang mengakomodasi kultur pop dikalangan muda, baik dalam hal nyanyian,

¹¹ Debora Nugraheny Chirytymoti, *Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah* (Lingua, 2019), <https://osf.io/naw9m/download?format=pdf>.

¹² “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (n.d.).

¹³ Ibid.

¹⁴ Harry M. Pilland, *Perkembangan Gereja Dan Penginjilan Melalui Ibadah Kreatif* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1984), Hlm 7.

alat musik, genre musik, performance of leader of worship maupun dalam kehangatan fellowship-nya.¹⁵ Dalam situasi ini gereja-gereja yang melaksanakan model ibadah yang kreatif dengan tampil wajah yang segar dan peka terhadap setiap kebutuhan anak muda remaja, sehingga melalui ibadah yang kreatif itu akan membuat kemajuan anak muda remaja dalam beribadah.¹⁶

Kebutuhan Remaja Kristen

James Dobson menyatakan bahwa menjadi dewasa bukanlah suatu yang terjadi dalam seketika remaja setelah mengalami pubertas apabila tidak berhati-hati, dapat terperosok dalam jurang kegelapan, dimana kebanyakan remaja terjerumus ke dalamnya, dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan.¹⁷ Oleh karena itu, Dobson menyarankan kepada remaja untuk mencari sahabat dalam menghadapi masalahnya, dan untuk menyiapkan diri memperbaiki keadaan ia haruslah orang dewasa yang mengerti masalah anak muda dan salah satu disarankan kepada remaja sebagai sahabatnya selain orang tua dan guru pembimbing adalah pendeta.¹⁸ Pada umumnya anak-anak remaja tidak menolak kewibaan yang benar-benar penuh kasih serta tidak menentukan diri sendiri. Untuk itu gereja tidak hanya berupa agar remaja tetap hadir, sementara gereja tidak memiliki niat yang baik untuk mengajak kaum muda mengerti tentang keperluan dan ketergantungan mereka kepada Tuhan terutama di masa muda dan bahwa Tuhan cinta kepada orang muda, bahwa hal tersebut harus menjadi kesukaan mereka, harus tercermin dalam suasana dan kondisi gereja dalam berbagai pertemuan ibadahnya dimana remaja dan kaum muda ikut hadir di dalamnya.¹⁹

Dalam hal ini, peran gereja melalui ibadah yaitu mendorong para remaja dan kaum muda untuk datang beribadah kepada Allah, para remaja di latih untuk bertanggung jawab dalam dunia kerjanya, kaum muda sebagian dari gereja di harapkan memiliki kesadaran dalam melayani dan menjadi para remaja yang bertumbuh di dalam Kristus. Melalui ibadah remaja dan pemuda dapat mengekspresikan diri dan menghormati Tuhan. Para kaum muda dan remaja menerima firman Tuhan untuk memperlengkapi diri mereka. Peran gereja juga dalam hal ini yaitu persekutuan sesama remaja gereja. persekutuan digereja diharapkan sebagai sarana mengembangkan diri secara positif, sehingga menjauhkan mereka dari pergaulan negatif.

¹⁵ Lih Yahya Wijaya, *Musik Gereja Dan Budaya Populer* (Yogyakarta: Fakultas Teologia Universitas Kristen Duta Wacana, 2003), Hlm 2.

¹⁶ Thomas G. Long, *Beyond The Worship Wars Building Vital and Faithful Worship*, ed. Alban Institute (Bethesda, 2001), 50–51.

¹⁷ Dobson James, *Menjelang Masa Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 11.

¹⁸ *Ibid.*, 29.

¹⁹ Tripp Teed, *Shepherding a Child's Heart* (Malang: Gandum Mas, 2002).

Mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik, serta menambah ketrampilan dan kepandaian melalui berbagai kursus dan latihan, baik pelajaran sekolah, kegiatan fisik dan olahraga, atau kesenian, adalah hal yang wajar dilakukan oleh orang tua atau remaja yang bersangkutan, tetapi adalah hal yang lebih penting bagi remaja itu sendiri, bahwa mereka menjalani kehidupan mereka pada masa mudanya dimasa yang akan datang. Karena akan tiba waktunya remaja harus memutuskan sendiri dan membuat pilihannya sendiri dalam kehidupannya sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu sudah seharusnya firman Tuhan yang diberikan kepada anak-anak diharapkan berlanjut terus agar pengajaran tidak mengalami stagnasi.²⁰

Melayani dalam kegiatan pelayanan gereja

Gereja dapat melatih kaum muda dan remaja untuk dapat melayani di dalam berbagai bidang seperti musik, petugas kolekte, operator LCD, *worship leader* dan sebagainya. Selain itu remaja juga dapat melayani di ibadah sekolah minggu. Remaja juga dapat di dorong untuk mengikuti persekutuan dan memimpin persekutuan yang dilakukan di rumah-rumah jemaat. Melalui wadah semacam ini, gereja dapat mendorong kaum muda dan remaja untuk mengembangkan bakat dan talenta yang sudah Tuhan beri.

Menjadi agen penggerak tubuh Kristus yang bertumbuh

Kaum muda dan remaja yang terbina dengan baik akan memiliki pertumbuhan rohani yang sehat sehingga mereka bukan terlibat hanya di dalam pelayanan gereja saja, tetapi juga dapat menjadi agen penggerak bagi pertumbuhan iman tubuh Kristus secara keseluruhan. Mereka bisa diberi kepercayaan untuk ikut memberi ide-ide bagi perkembangan gereja, misalnya dengan cara ikut diundang dalam rapat-rapat gereja. Perlu diperhatikan bahwa semakin muda usia pembinaan semakin cepat pula persiapan gereja untuk menghasilkan anggota-anggota jemaat yang dewasa didalam secara rohani. Gereja harus memberikan waktu dan perhatian bagi pembinaan iman kaum remaja. Jika gereja tidak berusaha untuk melakukan semua pembinaan ini, tidak heran jika jumlah kaum remaja gereja akan menurun.

Menjadi penerus masa depan gereja

Masa remaja dikatakan sebagai masa-masa emas dan akan diisi dengan berbagai kegiatan untuk menyongsong masa depan. Jika gereja tidak memenangkan mereka pada masa-

²⁰ Iris V Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 5AD), 5.

masa emas ini, gereja akan kehilangan kesempatan untuk membina remaja untuk menjadi pemimpin gereja masa depan. Walaupun tidak semua remaja akan menjadi pemimpin, jika mereka dibina dengan baik, mereka dapat menjadi remaja-remaja yang berpotensi yang dapat memberi pengaruh kepada gereja, terutama menjadi teladan bagi remaja-remaja lain dan yang lebih muda. Mereka akan menjadi anggota gereja yang baik dan berperan dimasyarakat sebagai-sbagai saksi-saksi Kristus. Jika regenerasi kepemimpinan gereja berjalan dengan baik.

Menjadi Saksi Kristus

Remaja yang dibina baik dapat diutus untuk menjadi saksi Kristus dimana pun ia ditempatkan, baik di dalam keluarga, sekolah, mau pun masyarakat. Gereja perlu membina mereka untuk menjadi remaja-remaja Kristen yang takut akan Tuhan sehingga dapat menyatakan Injil kepada semua orang, terutama kepada teman-teman di dalam komunitasnya.²¹

Remaja dan masa depan Gereja

Sudah dijelaskan diatas bahwa remaja yang dibina imannya dengan baik akan menjadi fondasi masa depan gereja. Namun tidak dapat disangkal untuk menciptakan remaja yang kuat, pastinya ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut meliputi tantangan luar dan tantangan dari dalam. Adapun tantangan dari luar Gereja di antaranya, yaitu:

Teknologi

Ditengah masa perkembangan zaman, permasalahan dan tantangan bagi remaja semakin berat dan kompleks. Dimana-mana remaja mengalami ancaman dan tidak sedikit dari mereka mulai terjerumus, terjerumus untuk jauh dari Tuhan, dan terlibat dalam hal-hal yang tidak baik. Tantangan diantaranya adalah dilihat dari sisi teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa remaja terkena imbas teknologi yang semakin canggih. Disatu sisi teknologi memang bermanfaat dan memberi dampak yang positif, tapi disisi yang lain, teknologi juga harus diwaspadai dan sangat berbahaya jika salah menggunakannya.

²¹ Heryanto, *Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini* (Semarang: STT Internasional Harvest, n.d.).

Lingkungan

Selain itu lingkungan sosial ternyata juga memegang peranan besar dalam membentuk karakter dan pola hidup remaja karena mempengaruhi nilai dasar pola pikir dan corak kepribadian remaja. Dalam Korintus 15:23 sangat jelas dituliskan, “pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik” oleh sebab itu, gereja harus memberikan fondasi yang kuat agar remaja gereja tidak mudah terpengaruh mengikuti hal-hal negatif yang ditawarkan oleh dunia. Sebaliknya dilingkungan gereja yang aman, remaja dapat memiliki komunitas remaja yang berani tampil beda dengan menunjukkan moral, sikap, dan relasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan.

Tantangan dari dalam

Jika dilihat tantangan dari dalam sering kali justru muncul dari dalam gereja itu sendiri. Gereja tidak lagi menjunjung tinggi otoritas Alkitab. Ketika gereja mula-mula terbentuk, gereja merupakan pusat pengajaran dan pengenalan akan firman Tuhan bagi jemaatnya. Namun, fungsi gereja ini perlahan-lahan bergeser karena gereja seringkali tidak menjunjung tinggi otoritas Alkitab. Hal ini dapat dilihat dari program-program gereja yang lebih banyak berisi kegiatan sosial dan khotbah-khotbahnya yang menggunakan ayat-ayat Alkitab yang hanya sebagai pelengkap khotbah “motivasi” yang menyenangkan telinga jemaat (remaja).²²

Faktor yang menarik di Luar Gereja

Faktor-faktor fisiologis ini ditentukan oleh genetika, disamping proses pematangan yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja juga merupakan masa penuh gejolak emosi dan tidak keseimbangan. Dengan demikian remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial. Remaja diombang-ambingkan oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Pada remaja awal, mereka belum bisa membedakan antara kenyataan dan imajinasi, karena imajinasi yang masih dibawa dari masa kanak-kanak. Dalam masa ini, remaja awal lebih bersikap kritis, abstrak, bebas, dan kurangnya pengalaman hidup. Mereka memiliki rasa ingin tahu karena berkembangnya pemikiran-pemikiran yang baru. Disamping itu, anak remaja

²² Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, n.d.).

awal sering ragu-ragu untuk mengekspresikan diri sendiri, takut mengalami kegagalan karena kurangnya pengetahuan-pengetahuan yang memadai.²³

Remaja harus menyesuaikan dengan lawan jenis dalam hubungan sebelumnya yang belum pernah ada dan harus menyesuaikan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan gereja. Perkembangan sosial merupakan suatu proses belajar sosial yang berkesinambungan. Sebagai hasil belajar dan pengalaman lingkungan, maka muncullah perilaku yang baru pada diri anak remaja.

Faktor dalam diri remaja

Faktor penyebabnya adalah dikarenakan pemuda sendiri masih meragukan akan keberadaannya, dengan menganggap dirinya masih terlalu muda untuk terlibat dalam pelayanan. Kesiapan mental, rasa kepercayaan diripun belum ada dalam diri pemuda. Mereka masih memiliki rasa takut, malu, dan merasa belum bisa tampil di hadapan banyak orang untuk melakukan setiap kegiatan ibadah. Merasa setiap kegiatan ibadah harus dilakukan oleh orang berpengalaman saja.

Faktor dari luar diri remaja

Dengan perkembangan zaman yang terus terjadi, membuat para pemuda selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan mengejar cita-citanya, baik itu dengan bekerja maupun kegiatan yang lainnya yang membuat mereka merasa nyaman sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Sehingga membuat keaktifan dalam mengikuti ibadah-ibadah atau pelayanan terkadang menjadi terhambat. Ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat para remaja belum terlibat dalam ibadah. Dikarenakan mereka kuatir tidak membagi waktu dengan baik antara pelayanan, kegiatan sehari-hari. Ada juga faktor lain yang membuat remaja belum mau terlibat dalam ibadah yaitu pergaulan. Pada kenyataannya remaja masih ingin bebas dan masih mau bersenang-senang. Karena takut menjadi sorotan dari orang-orang akibat pergaulan mereka, yang masih senang nongkrong sampai tengah malam, masih suka “hura-hura” dan lain sebagainya. Selain itu para remaja juga belum mau terikat dengan aturan-aturan yang ada di dalam gereja. Para remaja masih mau bebas dengan “dunianya sendiri”.

Di zaman sekarang yang semakin modern pergaulan semakin menyimpang dan melewati batas-batas norma yang ada. Setiap pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar.

²³ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Paraktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 98.

Pergaulan mempengaruhi kehidupan anak di era globalisasi saat ini, pergaulan bebas remaja sangat mengkhawatirkan. Pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas atau tidak terikat oleh apa pun yang melewati batas-batas norma anak remaja pada umumnya mengenal pergaulan bebas yang artinya melakukan sesuatu tanpa batas, namun itu adalah pandangan yang salah. Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari setiap orang dimana masih membutuhkan orang lain dan di bina melalui suatu pergaulan. Remaja tidak suka dihalangi untuk menggapai tujuannya. Mereka ingin bebas dari keterikatan dan tidak suka di atur-atur oleh siapa pun. Perlu diketahui remaja lebih suka hal yang modern, yang dapat menyenangkan hati dan tidak ingin ada yang melarang atau menghalangi mereka untuk berbuat sesuka hatinya. Penyebab utama itu semua terjadi ialah salah satu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan dalam Agama.

Setelah penulis menelusuri ternyata ada beberapa hal yang menjadi permasalahan bagi remaja Kristen terkait dengan ibadah digereja. Adapun alasan utama bagi kebanyakan remaja Kristen yang jarang datang ke gereja bahkan mulai meninggalkan gereja sekitar 8% atau sekitar 399 yaitu: Gereja mengacuhkan keterlibatan remaja Kristen dalam pelayanan yang sudah menjadi dunia mereka, ibadahnya yang membosankan, ibadah yang monoton, kurang kreatif, gereja tidak memberi dampak yang baik bagi pertumbuhan remaja Kristen di gereja, gereja tidak melibatkan pelayanan remaja sehingga remaja merasa tidak dibutuhkan, remaja sangat memerlukan adanya suatu bimbingan bukan hanya sekedar pengajaran Firman Tuhan yang diucapkan diatas mimbar tanpa adanya tindakan, gereja lebih mengutamakan orang dewasa dari pada pelayanan remaja, kurangnya fasilitas (peralatan musik) juga merupakan faktor penentu dalam menarik minat remaja untuk datang beribadah, gereja yang terlalu overprotective terhadap jemaatnya, yaitu suatu ajaran dari gereja yang mengatakan bahwa ajaran Kristen menganggap semua hal diluar gereja adalah buruk, ibadah kurang berkesan bagi remaja Kristen, tidak semangat dalam mengikuti ibadah.²⁴

Upaya Menarik Minat Dengan Ibadah Kreatif

Model ibadah kreatif adalah metode yang dilakukan dalam ibadah yang didalamnya kita mampu menciptakan hal-hal yang baru dan kita mampu berinteraksi dengan remaja. Dalam membangun minat remaja dalam beribadah maka kita harus menggunakan model ibadah yang bisa membuat mereka menjadi aktif dalam mengikuti ibadah dan fokus dalam ibadah.

²⁴ Handi Irawan D, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 79–92.

Seringkali pelayanan remaja bertujuan agar remaja itu kelak menjadi anggota gereja tersebut. Jika hal ini menjadi tujuan pelayanan remaja maka kebanyakan remaja tidak akan tertarik dengan ibadah. Jika tidak tegas dalam menyatakan tujuannya maka remaja akan di hanyutkan oleh berbagai hal-hal yang menarik diluar gereja. maka dari itu kita bisa membuat sejenis youth grup sebagai wadah untuk lebih dekat dengan mereka, dan tempat perkumpulannya dapat dibuat diluar gereja contohnya seperti di café, tempat nongkrong para remaja dan tempat lain yang sering mereka kunjungi. Pertemuan dengan para remaja seminggu sekali untuk membagi tanggungjawab bagi pelaksanaan program pelayanan, menyediakan waktu untuk bergaul dengan mereka. adapun sistem ibadah kreatif yang bisa dilakukan, yaitu: Utamakan orang bukan program pelayanan remaja yang berhasil adalah yang mengutamakan orang-orangnya, bukan programnya dan berusaha mengenal remaja lebih dekat. biarkan mereka merasa diri mereka penting, selain itu dengarkan, pedulikan, dan kasihilah mereka. Satu hal yang harus dilakukan adalah lebih memperhatikan mereka, menyediakan suasana kasih, saling mempercayai, dan menerima tiap orang sebagaimana adanya, maka para remaja akan merasa di cintai dan remaja dapat menikmati persekutuan dengan Tuhan selama kebaktian ibadah berlangsung.²⁵

Model Ibadah Kreatif-Interaktif

Kata interaktif berasal dari kata interaksi, yaitu hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi ini dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat, yaitu adanya aksi dan reaksi.²⁶ Dan kata model memiliki cara atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi model ibadah kreatif-interaktif merupakan cara atau metode yang dilakukan dalam ibadah yang didalamnya kita mampu menciptakan hal-hal baru dan kita dapat saling berinteraksi satu sama lain. Ibadah kreatif ini dibentuk dengan kesadaran gereja bertanggung jawab penuh atas ibadah yang di bentuk dengan hal-hal yang baru sehingga menarik kembali minat remaja dalam bergereja. Melalui ibadah kreatif ini membuat remaja kembali aktif dalam beribadah dan mereka tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan ibadah di gereja.

Menurut R.A. Kosnan “anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.²⁷ Jadi ketika mereka sudah mengenal dunia luar dan mengenal setiap pergaulan yang dapat membahayakan

²⁵ Tri Priyo Suryanto, *Ibadah Dan Liturgi* (Yogyakarta: UKRIM, 1996).

²⁶ “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

²⁷ R.A. Koesnan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia* (Bandung: Sumur, 2005), 113.

hidup mereka. Oleh karena itu mereka perlu diberikan bimbingan agar mereka dapat mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan. Dalam hal ini, bimbingan yang dapat diberikan adalah dengan mengajarkan mereka untuk beribadah agar mereka mengetahui apa yang dikehendaki oleh Allah sebagai sang pencipta. Sebaliknya gereja perlu mengajarkan kepada remaja tentang apa itu ibadah dan untuk apa mereka melakukan ibadah.

Dalam mengajar atau mengajak remaja dalam beribadah bukanlah hal yang mudah, karena banyak rintangan-rintangan seperti minat remaja Kristen yang rendah dalam mengikuti ibadah, karena rendahnya minat remaja tersebut mereka hanya datang beribadah untuk mencari kesenangan sendiri dan bermain-main dalam mengikuti kegiatan ibadah sehingga membuat mereka tidak fokus dalam mengikuti ibadah. Oleh karena itu gereja perlu dalam mengambil tindakan untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya mengganti model ibadah menjadi kreatif dan interaktif.

Salah satu tugas dan tanggung jawab gereja dalam membangun minat remaja Kristen dalam bergereja adalah melalui pembangunan ibadah yang kreatif. Dalam membangun ibadah yang kreatif gereja harus memperdayakan banyak pihak salah satunya adalah remaja Kristen. Ironisnya banyak sekali gereja mengabaikan peran remaja, dimana remaja kurang dilibatkan dalam bidang pelayanan pemuda, gereja kurang memperhatikan. Remaja hanya dianggap sebagai jemaat awam, sebagai penonton di gereja, bahkan tidak jarang remaja dijadikan tugas binaan tanpa diberi ruang untuk memperdayakan potensi yang mereka miliki, spirit serta talenta dari Tuhan yang apabila dikelola dengan baik akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas ibadah demi mencapai pertumbuhan gereja. Remaja perlu untuk berperan aktif dalam ibadah dan mengikuti setiap persekutuan-persekutuan dan gereja perlu untuk menarik remaja atau pemuda-pemudi akif dalam mengikuti setiap kegiatan ibadah.

Ibadah kreatif dapat dilakukan seperti kultur pop dikalangan remaja baik dalam hal nyanyian, alat musik, genre musik, performance of leader of worship maupun kehangatan fellowshipnya. Ibadah yang mengakomodasi kultur populer tersebut sering disebut dengan ibadah kontemporer. Istilah kontemporer disini mengacu pada situasi pada masa kini, jadi ibadah kontemporer menunjuk pada jenis ibadah yang sesuai dengan kekinian atau masa kini. Ibadah kontemporer ini bertujuan untuk meraih kaum muda yang malas bergereja karena tertarik dengan hal-hal diluar gereja. Dengan adanya gaya ibadah seperti ini cenderung disukai oleh kaum muda, karena dalam ibadah kontemporer dapat membantu mereka dalam mengekspresikan perasaan mereka saat menjalani ibadah, sehingga mereka lebih fokus dalam ibadah tersebut.

Tugas dan tanggung jawab Gereja saat ini adalah menarik perhatian remaja untuk datang dan aktif bergereja. Tugas yang dapat dilakukan gereja salah satunya, yaitu: Gereja perlu membutuhkan pemimpin pujian yang kreatif, yang mampu mengolah suasana ibadah menjadi hidup dan menyenangkan.²⁸ Gereja juga perlu mengetahui dan memenuhi kebutuhan remaja, gereja harus memperhatikan dan membina mereka, seorang pemimpin gereja (Gembala/Pemimpin Pemuda) harus peka terhadap remaja Kristen sekarang, merencanakan program ibadah yang tidak membosankan, membuat dekorasi sederhana dan menarik perhatian remaja, mengadakan kegiatan ibadah diselingi dengan kegiatan outdoor (nonton, kuis, games, diskusi), menghadirkan mentor dalam ibadah remaja (di gereja, di rumah, diluar lingkungan gereja dan diluar lingkungan rumah), fellowship bersama-sama setelah ibadah (misalnya sebulan sekali, mengadakan acara makan bersama, dan ucapan syukur atas pertolongan Tuhan), mengadakan *event* tahunan dengan menghadirkan pembicara yang dapat memotivasi berhubungan dengan permasalahan-permasalahan anak remaja, menyampaikan Firman Tuhan yang menjadi dasar iman Kristen, mengembangkan bakat remaja untuk ikut serta dalam ibadah khususnya dalam pelayanan (misalnya menari, latihan vokal, komputer, musik, olahraga), mengadakan fellowship bersama seperti di Kafe setelah ibadah, untuk proses pendekatan, membuat program membaca Alkitab setiap kali pertemuan remaja dan mengkomunikasikan perkembangannya melalui grup (media sosial), melakukan konseling terhadap remaja yang sudah mulai terbuka, membimbing mereka, memberikan jalan keluar bagi remaja yang menghadapi masalah. Membimbing dan membina mereka sampai kepada pemulihan hidup mereka. lebih mengajak mereka bertumbuh didalam Kristus, melibatkan remaja ikut serta dalam pelayanan minggu, ibadah pemuda (misalnya ketika gereja mengadakan acara seminar, KKR), salah satu yang harus dilakukan gereja adalah memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi remaja Kristen untuk mencapai suatu tujuan bagi generasi muda yang harus diawali dari pemimpin gereja dan pengurus gereja.²⁹

Kesimpulan

Ibadah merupakan hubungan manusia secara pribadi dengan Allah dan merupakan persekutuan dimana manusia dapat membangun spiritualnya melalui ibadah tersebut. Tujuan dari ibadah ialah untuk memuliakan Allah. Ibadah juga tidak hanya sekedar menerima berkat dari Allah, tetapi ibadah juga memberikan persembahan kepada Allah. Ibadah tidak hanya

²⁸ Majalah Rohani Narwastu, *Praise and Worshif: Of Comony and Song Leader* (Jakarta: Yayasan Narwastu, 1995), 42.

²⁹ John Adair, *Cara Menumbuhkan Pemimpin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 5.

ritual rutin yang harus dilakukan, tetapi juga respon yang keluar dari dalam hati manusia itu sendiri yaitu berbicara, mendengarkan kebenaran Firman Tuhan dan menanggapi. Ibadah harus memberitakan Yesus Kristus tentang keselamatan yang telah di anugerahkan kepada manusia. Salah satu tugas dan tanggung jawab gereja dalam membangun minat remaja Kristen dalam bergereja adalah melalui pembangunan ibadah yang kreatif. Dalam membangun ibadah yang kreatif gereja harus melibatkan banyak pihak salah satunya adalah remaja Kristen.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Namun, maraknya jika ibadah-ibadah di suatu gereja sudah tidak menarik lagi bagi remaja, maka dengan demikian gereja harus merekonstruksi ibadah kreatif untuk menarik kembali minat remaja. Ibadah kreatif dapat dilakukan seperti membuat youth grup sebagai wadah untuk lebih dekat dengan mereka, dan tempat perkumpulannya dapat dibuat diluar gereja contohnya fellowship seperti di café, tempat nongkrong para remaja dan tempat lain yang sering mereka kunjungi. Pertemuan dengan para remaja juga dapat dilakukan seminggu sekali untuk membagi tanggungjawab bagi pelaksanaan program pelayanan, menyediakan waktu untuk bergaul dengan mereka. Dengan melakukan rekonstruksi ibadah kreatif maka remaja yang semula jarang mengikuti kegiatan ibadah digereja menjadi sering datang kegereja dan aktif untuk bergereja. Dengan adanya gaya ibadah seperti ini cenderung di sukai oleh kaum muda untuk membangkitkan kembali semangat mula-mula remaja, karena dalam ibadah kreatif itu dapat membantu mereka untuk lebih dekat lagi dengan Tuhan dan remaja Kristen lebih mudah dalam mengekspresikan perasaan mereka saat menjalani ibadah, sehingga membuat mereka lebih fokus dalam ibadah tersebut dan gereja harus lebih banyak bertindak didalam kegiatan ibadah. Gereja perlu mengajarkan kepada remaja tentang apa itu ibadah dan untuk apa mereka melakukan ibadah.

Dalam mengajar atau mengajak remaja dalam beribadah bukanlah hal yang mudah, karena banyak rintangan-rintangan seperti minat remaja Kristen yang rendah dalam mengikuti ibadah, karena rendahnya minat remaja tersebut mereka hanya datang beribadah untuk mencari kesenangan sendiri dan bermain-main dalam mengikuti kegiatan ibadah sehingga membuat mereka tidak fokus dalam mengikuti ibadah. Oleh karena itu gereja perlu dalam mengambil tindakan untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya mengganti model ibadah menjadi kreatif dan interaktif.

Melalui ibadah yang kreatif dan interaktif diharapkan remaja Kristen dapat merasakan ibadah yang sesungguhnya dan dapat mengalami sukacita. remaja Kristen menjadi semakin bertumbuh, dan semakin menjadi serupa dengan Kristus, remaja Kristen semakin hidup didalam kasih, dan memiliki pengenalan akan Allah yang benar.

Rujukan

- Adair, John. *Cara Menumbuhkan Pemimpin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Andrew Brake. *Spiritual Formation: Menjadi Serupa Dengan Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Debora Nugrahenny Christimoty. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantare." *Teologi dan Pendidikan agama Kristen* 15 (2019): 2.
- Eriyanti Tenga Lunga. *Ibadah Sejati Sebuah Ibadah Kreatif Bernuansa Etnik Nusa Tenggara Timur*. Salatiga: Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Satya Wacana, 2013.
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4027/1/T1_852008602_Judul.pdf.
- G. Barna. *Mengejawatan Visi Ke Dalam Aksi*. Jakarta: Metanoia, 1998.
- Handi Irawan D. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Heryanto. *Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini*. Semarang: STT Internasional Harvest, n.d.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Iris V Cully. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 5AD.
- James, Dobson. *Menjelang Masa Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Koesnan, R.A. *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur, 2005.
- Long, Thomas G. *Beyond The Worship Wars Building Vital and Faithful Worship*. Edited by Alban Institute. Bethesta, 2001.
- Majalah Rohani Narwastu. *Praise and Worship: Of Comony and Song Leader*. Jakarta: Yayasan Narwastu, 1995.
- Nugraheny Chirytymoti, Debora. *Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah*. Lingua, 2019. <https://osf.io/naw9m/download?format=pdf>.
- Paulus Lilik Kristianto. *Prinsip & Paraktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Pilland, Harry M. *Perkembangan Gereja Dan Penginjilan Melalui Ibadah Kreatif*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1984.
- Redman, Matt. *Menyembah Dalam Roh Dan Kebenaran*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Resti, Yulvita. "Implementasi Kreatif Dan Bervariasi Dalam Meningkatkan Semangat Sekolah Minggu Kelas Remaja" (n.d.): 6.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, n.d.
- Suryanto, Tri Priyo. *Ibadah Dan Liturgi*. Yogyakarta: UKRIM, 1996.
- Teed, Tripp. *Shepperding a Child's Hart*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Thomson, J.G.S.S. *Worship in, J.D. Douglas, the New Bible Dictionaty*. London: Inter Varsity, 1982.

Wijaya, Lih Yahya. *Musik Gereja Dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Fakultas Teologia Universitas Kristen Duta Wacana, 2003.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia” (n.d.).